

Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pendekatan Sistem

Elsa Damaryanti¹, Salma Amanda Pradiva², Roudhoh³

¹²³ Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2023

Revised November 28, 2023

Accepted December 3 2023

Available online December 05, 2023

Kata Kunci:

Sarana, prasarana, pendekatan sistem, pendidikan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Sarana prasarana adalah usaha yang diarahkan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Oleh karena itu manajemen sarana prasarana itu adalah usaha untuk menyediakan sarana dan alat peraga yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi kelancaran dan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sarana prasarana pendidikan. Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan dengan cara menghadirkan atau dari tidak ada menjadi ada sarana pendidikan berdasarkan hasil perencanaan. Banyak sekolah yang sudah memiliki sarana prasarana yang lengkap dan memadai jika tidak mendapat perhatian dan dikelola dengan baik akan berdampak barang cepat rusak, alat peraga atau sarana pendidikan berdasarkan hasil perencanaan dia pendidikan sulit dicari, hilang, habis dimakan rayap, hal ini terjadi karena tidak dilaksanakannya perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana agar tertata rapih, bersih, menarik, nyaman dipandang dan mudah dipergunakan dalam pembelajaran

diperlukan pemeliharaan secara rutin.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah struktur yang terdiri dari beberapa elemen krusial dan berkaitan satu sama lain. Dua aspek krusial utama adalah prasarana dan sarana. Jika fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tidak sesuai, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar akan menghadapi hambatan yang signifikan serta dapat menghambat keseluruhan program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan hukum Islam yang efektif agar operasional bisnis dapat berjalan lancar dan efektif memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungan.¹ Efektivitas program pendidikan yang menggunakan latihan belajar sebagai sarana pengajaran sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk ketersediaan fasilitas pendidikan yang sesuai serta efisiensi penggunaan dan penerapan sumber daya tersebut.

Sebagaimana tercantum dalam UU sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik". Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Pada lembaga pendidikan masing-masing harus mempunyai prasarana yang mencakup area tanah, ruang kelas, ruang kepemimpinan institusi pendidikan, ruang pendidik, ruang

¹ Mona Novita, Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.4, No.2, 2017. h. 98

*Corresponding author: Elsa

E-mail addresses: Elsadamaryanti@gmail.com

administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kerja bengkel, ruang produksi, ruang kantin, sistem pembangkit listrik dan pelayanan, area olahraga, tempat beribadah, area bermain, taman rekreasi, dan ruangan serta berbagai area yang dibutuhkan upaya meningkatkan kegiatan belajar-mengajar.²

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode kualitatif, mengumpulkan dan mengevaluasi data untuk menggambarkan hasil analisis dari berbagai literatur, termasuk buku, artikel, internet dan bahan-bahan lainnya yang terkait dengan topik pembahasan. Setelah mengumpulkan data, peneliti menggunakan metodologi untuk interpretasi dan analisis data sebelum menyajikan temuan yang relevan dengan suatu teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merujuk kepada berbagai perangkat atau bahan dapat dipergunakan untuk mendukung tercapainya sasaran pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran. Sarana termasuk sebuah fasilitas pendidikan berupa bangunan sekolah, meja, ruang kelas, kursi, serta berbagai alat dan sumber belajar lainnya.³ Kegiatan pembelajaran membutuhkan sarana pendidikan sebagai fasilitas penunjang untuk melaksanakannya. Guna mencapai efisiensi dalam pencapaian sasaran pendidikan, sarana pendidikan yang mencakup fasilitas bergerak dan tidak bergerak harus tersedia dan dimanfaatkan selama jalannya kegiatan pembelajaran.⁴ Secara etimologis, prasarana dalam konteks pendidikan merujuk pada perangkat-perangkat tidak memiliki berperan langsung dalam membantu menggapai sasaran pendidikan. Beberapa contoh prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan adalah lahan, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dana dan lain-lain. Mujamil Qomar berpendapat, prasarana yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran menjadikan prasarana sebagai sarana pendidikan dan komponen dasar. Namun, prasarana yang tidak digunakan secara langsung untuk proses belajar-mengajar, melainkan hanya sebagai fasilitas pendukung, berarti prasarana tersebut menjadi penunjang sarana.⁵

Depdiknas telah membuat disparitas antara sarana pembelajaran dengan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran terdiri dari seluruh perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan merujuk pada segala perangkat komponen dasar yang tidak berperan langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dalam kegiatan belajar-mengajar.⁶ Sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang komprehensif akan mendukung tercapainya proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran ialah alat bantu yang efektif baik langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, Ibrahim Mufadal telah mengkategorikan berbagai jenis sarana pendidikan, yang akan kita tinjau berdasarkan aspeknya, yaitu:

1. Habis Tidaknya dipakai. Jika dilihat dari habis tidaknya dipakai, terdapat dua macam sarana pendidikan, yakni :
 - a. Sarana Pendidikan yang Habis dipakai.
Sarana pendidikan yang tergolong habis dipakai adalah materi dan perlengkapan yang dapat habis dipakai pada jangka periode yang cukup singkat. Misalnya saja

² Nurtuah Tanjung, Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana, *Jurnal Sabilarasyad*, Vol.2, No.1, 2017. h. 155-156

³ Abdullah Jawawi, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal el-Idarah*, 2019. h. 39

⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), h. 273

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 171

⁶ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 47-48

kapur tulis yang sering dipakai seorang pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Sarana Pendidikan yang Tahan Lama.

Sarana pendidikan yang tergolong tahan lama adalah segala materi dan peralatan yang dapat dipakai secara berkelanjutan dalam jangka periode yang cukup lama. Beberapa contoh sarana pendidikan yang tergolong tahan lama adalah kursi, alat tulis, atlas, bola dunia dan perlengkapan olahraga.⁷

2. Bergerak Tidaknya Pada Saat Digunakan.

a. Sarana Pendidikan bersifat Bergerak.

Sarana pendidikan bersifat bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat dipindahkan dan disesuaikan dengan keperluan penggunaannya. Misalnya lemari arsip sekolah.

b. Sarana Pendidikan bersifat Tidak Bisa Bergerak.

Sarana pendidikan bersifat tidak bisa bergerak adalah segala sarana pendidikan yang relokasinya relatif sulit serta tidak mudah. Contohnya sebuah lembaga pendidikan yang telah terhubung dengan sistem air bersih umum PDAM. Semuanya infrastruktur terkait seperti saluran pipanya, relative sulit untuk direlokasi ke lokasi lainnya.

Prasarana pendidikan dikelompokkan menjadi dua macam, pertama prasarana pendidikan secara langsung dipakai dalam menunjang kegiatan pembelajaran seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang pelatihan ketrampilan, serta ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, namun memiliki peran yang signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Contohnya antara lain ruang kantor, kantin sekolah, kamar kecil, jalan menuju sekolah, ruang pendidik, ruang kepala sekolah dan area parkir.

Dari penjelasan diatas, maka segala perangkat, peralatan, materi dan perlengkapan yang dapat dipakai langsung untuk kegiatan pembelajaran di sekolah adalah sarana pendidikan yang dapat dipindahkan. Sedangkan, Prasarana pendidikan terdiri dari peralatan dasar yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan hasil belajar di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yakni :

1. Alat pelajaran adalah perangkat pendidikan yang dipakai langsung untuk kegiatan belajar-mengajar, contohnya alat tulis, penggaris, buku, serta materi praktikum.
2. Alat demonstrasi adalah segala macam perangkat yang membantu dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat memberikan pemahaman dan kemudahan bagi peserta didik baik yang berwujud nyata ataupun tidak, contohnya peta, bola dunia, dan gambar.
3. Media pembelajaran adalah fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman selama proses belajar-mengajar. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Contoh dari media audio mencakup berbagai platform seperti lab bahasa, radio, tape recorder, dan lain-lain. Sebaliknya, media visual mencakup unsur-unsur seperti gambar, poster, kartun, bagan, dan lainnya.

Untuk mendukung proses pendidikan sekolah yang lancar dan berhasil, prasarana yang diperlukan di sekolah adalah berbagai jenis prasarana, yaitu :

1. Ruang kelas menjadi tempat peserta didik dan pendidik berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Ruang perpustakaan menjadi tempat penyimpanan dan akses informasi dari berbagai sumber pustaka.
3. Ruang laboratorium (tempat praktik) menjadi tempat peserta didik dalam berlatih mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan penelitian dengan berbagai media untuk memahami masalah dan konsep pengetahuan.
4. Ruang keterampilan ialah tempat peserta didik melakukan latihan terkait dengan

⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), h.2-3

keterampilan khusus.

5. Ruang kesenian menjadi tempat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan seni.
6. Fasilitas olah raga adalah tempat untuk latihan olah raga berlangsung.⁸

Prinsip dan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan komponen penting untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses belajar. Hunt Pierce menjelaskan landasan pokok dalam pengelolaan sarana dan prasarana disekolah sebagai berikut :

1. Area dan fasilitas sekolah harus mencerminkan visi dan misi masyarakat, sesuai dengan yang diungkapkan dalam filosofi dan tujuan pendidikan.
2. Rencana untuk area bangunan dan peralatan sekolah harus mencerminkan aspirasi bersama dan mempertimbangkan pendapat dari tim ahli yang kompeten dalam masyarakat.
3. Area bangunan dan peralatan sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, untuk membantu pembentukan karakter mereka dan memastikan mereka dapat belajar dan bermain sesuai dengan bakat mereka.
4. Area bangunan, peralatan sekolah, dan alat-alat lainnya harus disesuaikan dengan kepentingan pendidikan, yang berasal dari kepentingan dan manfaat terbaik bagi siswa dan guru.
5. Sebagai penanggung jawab, harus membantu program sekolah dengan efektif melalui pelatihan staf, pemilihan alat yang tepat, dan cara penggunaannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan melaksanakan tugas mereka sesuai dengan fungsi dan profesi mereka.
6. Seorang penanggung jawab atas sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengetahui, serta menggunakan fungsi bangunan dan peralatannya dengan tepat.
7. Sebagai penanggung jawab harus mampu merawat dan menggunakan bangunan dan lahan sekitarnya untuk mendukung kesehatan, keamanan, kebahagiaan, keindahan, dan kemajuan sekolah dan masyarakat. Bangunan yang dibangun harus direncanakan dengan matang sehingga dapat digunakan minimal selama 25 tahun. Gedung yang dibangun harus tahan lama, kokoh, dan berlokasi dengan baik agar tidak perlu dirobohkan dan dibangun kembali di tempat yang sama dalam jangka waktu yang singkat, karena hal itu adalah pemborosan. Lebih baik gedung itu dibuat berlantai banyak yang memiliki keuntungan selain menghemat lahan juga terlihat kuat. Bentuk gedung juga sebaiknya menarik dan memiliki ciri khas arsitektur yang membuat orang yang melihat merasa tertarik.
8. Sebagai penanggung jawab sekolah tidak cukup hanya mengetahui harta sekolah yang diamankan kepadanya, tetapi juga harus memperhatikan seluruh peralatan pendidikan yang diperlukan oleh peserta didiknya.⁹

Dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan fasilitas dan sarana pendidikan secara optimal, ada beberapa prinsip yang harus ditaati oleh pihak yang bertanggung jawab, yaitu:

1. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana di sekolah harus selalu siap digunakan oleh personil sekolah untuk mencapai maksud pembelajaran di sekolah.
2. Prinsip efisiensi, yaitu penyediaan sarana dan prasarana di sekolah harus melalui perencanaan yang matang, sehingga dapat diperoleh fasilitas dan sarana pendidikan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Begitu juga penggunaannya harus dengan cermat sehingga menghindari pemborosan.
3. Prinsip administratif, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu mengikuti UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diserahkan kepada personel sekolah yang dapat bertanggung jawab,

⁸ Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga kependidikan, 2019). h. 9

⁹ Rosnaeni, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.8, No.1, 2019. h. 36-37

jika melibatkan banyak personel sekolah dalam pengelolaannya, maka harus ada deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.

5. Prinsip kekohesifan, yaitu mengharuskan proses kerja sekolah yang sangat erat dan sejalan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.¹⁰

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus mengikuti aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Wakil kepala sekolah dan staf yang bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana sekolah harus membuat jadwal penggunaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi :

1. Penjadwalan hendaknya disusun agar tidak ada perselisihan dengan kelompok lain.
2. Kegiatan-kegiatan esensial sekolah harus menjadi yang terpenting.
3. Permintaan waktu atau jadwal penggunaan harus disampaikan di permulaan tahun ajaran.
4. Personel yang ditugaskan atau ditunjuk untuk suatu pekerjaan harus memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang pekerjaan tersebut.
5. Pengimplementasian sarana dan prasarana sekolah harus dijadwalkan dengan rinci antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler.¹¹

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan M. Arifin, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses pengelolaan dan pengaturan yang ditujukan untuk menjamin bahwa semua sarana dan prasarana selalu siap digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dengan kondisi yang prima. Menurut para ahli, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa sarana dan prasarana pendidikan tetap dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan hingga mencapai umur ideal.¹² Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan dan manfaat dalam pelaksanaannya. Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi :

1. Untuk memaksimalkan masa pakai peralatan. Ini sangat menghemat biaya, karena lebih mahal membeli peralatan baru daripada merawat peralatan lama.
2. Dalam mendukung kelancaran pekerjaan sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal, perlu memastikan kesiapan operasional peralatan.
3. Dalam menjamin ketersediaan peralatan yang dibutuhkan pemeriksaan secara rutin dan teratur untuk memastikan ketersediaan peralatan.
4. Untuk memastikan keselamatan individu atau siswa yang menggunakan peralatan tersebut.¹³

Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki berbagai manfaat. Berikut adalah beberapa manfaat dari pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana:

1. Peralatan yang terawat dengan baik akan memiliki umur pakai yang lebih lama, yang berarti tidak perlu diganti dalam waktu dekat.
2. Pemeliharaan yang baik dapat mengurangi frekuensi kerusakan, sehingga biaya perbaikan dapat diminimalisir.
3. Pemeliharaan yang baik memungkinkan kontrol yang lebih baik atas peralatan, sehingga dapat mencegah kehilangan.
4. Peralatan yang terawat dengan baik akan tampak lebih menarik dan menyenangkan untuk dilihat.
5. Dengan adanya pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan.¹⁴

¹⁰ Ahmad Sopian, Manajemen Sarana Dan Prasarana, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No.2, 2019, h. 45-46

¹¹ Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2, No.1, 2014, h. 646

¹² Riri Suliyarti, *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019).

¹³ Andri Cahyo Purnomo, Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2022. h. 70

¹⁴ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h. 66

Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan manajemen sarana prasarana adalah, “Menyediakan suatu sistem kerja yang teratur untuk mengelola aspek-aspek pendidikan, khususnya fasilitas pembelajaran, sehingga tugas-tugas operasional dalam konteks pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.” Pengelolaan sarana dan prasarana dapat mendukung sekolah dalam menentukan kebutuhan sarana, menyiapkan penyediaan sarana, mengelola perawatan sarana, menata insfrastruktur sarana dan prasarana, serta mengelola penghapusan barang insfrastruktur sekolah, diuraikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya yang berjudul “Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah”.

Menurut Slameto, keberhasilan belajar tergantung pada syarat bahwa belajar membutuhkan fasilitas yang sesuai. Berbagai jenis sarana atau fasilitas belajar dapat membantu proses belajar peserta didik. Peran sarana belajar sangat krusial dalam mendukung pencapaian sukses belajar, dan penggunaan fasilitas belajar yang cocok dalam proses pembelajaran akan memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran. Menggunakan sarana belajar yang tepat sangat penting dan menjadi faktor kunci dalam proses belajar. Dengan sarana belajar yang sesuai, proses belajar dapat berjalan secara optimal. Namun, kekurangan fasilitas yang memadai dapat menjadi penghalang dalam proses belajar peserta didik, yang berpotensi berdampak pada keberhasilan belajar mereka.

Dari berbagai sudut pandang yang telah disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan penggunaan sarana belajar secara optimal diharapkan mempelancar kinerja kegiatan belajar anak dan meningkatkan semangat belajar anak. Sebaliknya, kurangnya sarana belajar dapat menurunkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentu saja, hal ini berpotensi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.¹⁵

SIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah struktur yang terdiri dari beberapa elemen krusial dan berkaitan satu sama lain. Dua aspek krusial utama adalah prasarana dan sarana. Jika fasilitas dan insfrastruktur pendidikan yang tidak sesuai, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar akan menghadapi hambatan yang signifikan serta dapat menghambat keseluruhan program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan hukum Islam yang efektif agar operasional bisnis dapat berjalan lancar dan efektif memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Sarana pendidikan adalah segala perangkat, peralatan, materi dan perlengkapan yang dapat dipakai langsung untuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat dipindahkan. Sedangkan, Prasarana pendidikan terdiri dari peralatan dasar yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan hasil belajar di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus mengikuti aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Wakil kepala sekolah dan staf yang bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana sekolah harus membuat jadwal penggunaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien.

Penggunaan sarana belajar secara optimal diharapkan mempelancar kinerja kegiatan belajar anak dan meningkatkan semangat belajar anak. Sebaliknya, kurangnya sarana belajar dapat menurunkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentu saja, hal ini berpotensi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media. 2008.
Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Askara. 2004.

¹⁵ Nur Fahmawati, Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.2, 2019. h. 117

- Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Jawawi, Abdullah. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal el-Idarah*. 2019.
- Megasari, Rika. Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2, No.1. 2014.
- Novita, Mona. Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.4, No.2. 2017.
- Nurabadi, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2014.
- Purnomo, Andri Cahyo. Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1. 2022.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga. 2007.
- Rosnaeni. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.8, No.1. 2019.
- Sambodo, Djoko. *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga kependidikan. 2019.
- Sopian, Ahmad. Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No.2. 2019.
- Suliyarti, Riri. *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2019.
- Tanjung, Nurtuah. Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol.2, No.1. 2017.
- Fahmawati, Nur. Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.2. 2019